

## INOVASI BIDANG KETENAGAAN PENDIDIKAN

Syahrani Siregar  
[syahraniiregar274@gmail.com](mailto:syahraniiregar274@gmail.com)  
IAIN Palangkaraya

### ABSTRACT

*This research aims to provide a comprehensive picture of innovation in the field of educational personnel. Educational innovation is defined as the application of new ideas or different approaches in the learning process to improve the quality of education. The concept of educational personnel innovation refers to creative efforts to improve the quality and performance of educators and educational personnel. This research will discuss various forms of educational innovation, ranging from innovation in learning methods, use of technology, to curriculum development. Apart from that, the competencies needed by educators will also be discussed in an increasingly complex and dynamic era. Various types of educators and education personnel and their roles in the learning process will also be explained. The importance of multiple roles and diverse competencies for educators and education personnel will be the main focus of this research. In the context of modern education, educators are not only required to master the subject matter, but also must be able to become facilitators, motivators and even counselors for students.*

**Keywords:** Innovation, Education, Educators, Staff, Competence, Multirole.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk dapat berkomunikasi dengan masyarakat dan lingkungannya, penting untuk masa depan. Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu menjadi aspek utama dalam seluruh perkembangan peradaban di dunia yang kemudian memengaruhi perkembangan berbagai aspek dalam dunia pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kaitannya dengan pengelolaan dan pelestarian lingkungan dan sumber daya alam, pendidikan berusaha mengubah tingkah laku siswa dalam berpikir dan bertindak atau bertingkah laku. Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu, kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Al-Qur’an surah Al-Mujadillah ayat 11 yang menekankan pentingnya pendidikan dalam kehidupan Muslim yang sebagaimana bunyinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا بِنِعْمَةِ اللَّهِ  
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dalam Islam, baik dalam konteks individu maupun komunitas. Pendidikan diisyaratkan untuk meningkatkan derajat

spiritual dan intelektual manusia, serta untuk menjalankan amaliah agama dengan benar dan mencegah perbuatan buruk. Maka dari itu sangat diperlukan inovasi dalam pendidikan terutama pada tenaga kependidikan yang ada. Inovasi pada hakikatnya merupakan hasil sebuah pemikiran cemerlang yang bercirikan pada hal yang baru, dapat berupa praktik-praktik tertentu ataupun berupa produk dari suatu hasil olah pikir dan olah teknologi yang diterapkan melalui tahapan tertentu. Hal tersebut dimaksudkan untuk memecahkan persoalan yang timbul dan memperbaiki suatu keadaan tertentu ataupun proses tertentu yang terjadi di masyarakat. Melalui pendidikan juga, manusia dapat mengetahui nilai kebenaran, menentukan cara berpikir, menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan pada sebuah kesatuan sosial, dan sekaligus mengembangkan fitrahnya; baik fitrah fisik maupun psikis secara optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, juga dikenal sebagai library research. Proses penelitian ini melibatkan penggunaan berbagai macam rujukan untuk mendukung tujuan penelitian, termasuk buku, jurnal, artikel, dan sumber sekunder lainnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil dari pernyataan-pernyataan yang relevan diurai dalam kalimat-kalimat yang tersaji pada setiap isi kajian. Topik dalam penelitian ini adalah "Inovasi Bidang Ketenagaan Pendidikan". Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif-analitis. Teknik ini melibatkan pengumpulan dan klasifikasi data-data yang berkaitan dengan tema yang diteliti, kemudian dilanjutkan dengan deskripsi detail. Terakhir, kesimpulan dibuat berdasarkan analisis cermat dan interpretasi data yang terkumpul, sesuai dengan pandangan Dixon, Bouman, dan Actinson bahwa kesimpulan yang baik harus berdasarkan pada suatu analisis yang cermat dan interpretasi data terhimpun berdasarkan pertanyaan dasar yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Inovasi Pendidikan**

"inovasi" dalam konteks pendidikan dapat dijelaskan sebagai proses penciptaan atau implementasi hal-hal baru yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan efisiensi sistem pendidikan. Inovasi dalam bidang pendidikan meliputi metode pembelajaran yang lebih interaktif, teknologi edukasi, struktur kurikulum yang lebih fleksibel, serta strategi evaluasi yang lebih efektif. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas belajar siswa, membuat proses belajar-mengajar lebih menarik, dan memberikan akses informasi yang lebih luas bagi para pelajar. Berikut ini contoh-contoh inovasi pendidikan dalam setiap komponen pendidikan atau komponen sistem sosial sesuai dengan yang dikemukakan oleh B. Milles, dengan perubahan isi disesuaikan dengan perkembangan pendidikan saat ini.

1. Pembinaan personalia. Pendidikan yang merupakan bagian dari sistem sosial tentu melakukan personal (orang) sebagai komponen sistem. Inovasi yang sesuai dengan komponen personal misalnya: peningkatan mutu guru, sistem kenaikan pangkat, aturan tata tertib siswa, dan sebagainya.
2. Banyaknya personal dan wilayah kerja. Sistem sosial tentu menjelaskan tentang berapa jumlah personalia yang terikat dalam sistem dimana serta wilayah kerjanya. Inovasi yang relevan dengan aspek ini misalnya: berapa ratio guru siswa pada satu sekolah dalam sistem pamong pernah diperkenalkan ini dengan ratio 1 : 200 artinya satu guru dengan 200 siswa. Sekolah dasar di Amerika satu guru dengan 27 siswa, perubahan besar wilayah kepemilikan, dan sebagainya.

3. Penggunaan waktu. Suatu sistem pendidikan tentu memiliki perencanaan penggunaan waktu. Inovasi yang relevan dengan komponen ini misalnya: pengaturan waktu belajar (semester, catur wulan, pembuatan jadwal pelajaran yang dapat memberi kesempatan siswa untuk memilih waktu sesuai dengan keperluannya, dan sebagainya.
4. Perumusan tujuan. Sistem pendidikan tentu memiliki rumusan tujuan yang jelas. Inovasi yang relevan dalam komponen ini, misalnya: perubahan tujuan tiap jenis sekolah, perubahan rumusan tujuan pendidikan nasional dan sebagainya .

#### Ketenagaan Pendidikan

ketenagaan dalam konteks pendidikan mencakup beberapa kelompok tenaga yang berperan penting dalam operasional sekolah. Pertama, supervisi diperlukan untuk kelompok guru sebagai garda depan dalam proses pembelajaran. Guru memegang peran sentral dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, sehingga supervisi kepegawaian pada guru sangat penting untuk memastikan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Selain guru, kelompok tenaga administrasi sekolah (TAS) juga menjadi fokus supervisi . Ini melibatkan Kepala TAS, Pelaksana Urusan, dan Petugas Layanan Khusus yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola administrasi sekolah. Supervisi terhadap kelompok ini dapat membantu memastikan efisiensi operasional sekolah dan ketersediaan layanan administrasi yang optimal. Tenaga perpustakaan, termasuk Kepala Perpustakaan dan Tenaga Perpustakaan, juga merupakan bagian integral dari ruang lingkup supervisi kepegawaian. Mereka bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya informasi dan mendukung pembelajaran dengan menyediakan akses ke koleksi yang relevan. Supervisi pada tenaga perpustakaan dapat memastikan ketersediaan dan aksesibilitas sumber daya yang memadai. Terakhir, tenaga laboratorium, yang mencakup Kepala Laboratorium, Teknisi Laboratorium, dan laboran, memainkan peran kunci dalam mendukung kegiatan praktikum dan eksperimen di sekolah. Supervisi terhadap kelompok ini dapat memastikan bahwa fasilitas laboratorium aman, berfungsi dengan baik, dan mendukung pembelajaran praktis siswa. Dengan merinci ruang lingkup supervisi kepegawaian pada empat kelompok ini, sekolah dapat memastikan bahwa setiap elemen dalam sistem pendidikan berjalan dengan baik, tenaga kependidikan berkembang, dan kualitas pendidikan terjaga. Supervisi ini tidak hanya berfokus pada penilaian kinerja, tetapi juga pada pengembangan profesionalisme dan efektivitas masing-masing kelompok kepegawaian dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

#### Kemampuan Profesional Guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau ditekuni oleh seseorang. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Menurut Uzer Usman profesionalisme guru secara spesifik dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Menguasai landasan pendidikan, yaitu mengenal tujuan pendidikan, mengenal fungsi sekolah dan masyarakat, serta mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan.
2. Menguasai bahan pengajaran, yaitu menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menguasai bahan penghayatan.
3. Menyusun program pengajaran, yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih media pembelajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar.

4. Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

## **KESIMPULAN**

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, inovasi dalam bidang ketenagaan pendidikan merupakan suatu keharusan. Dengan terus mengembangkan kompetensi, meningkatkan kualitas, dan menerapkan inovasi, pendidik dan tenaga kependidikan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mendukung upaya inovasi dalam bidang ketenagaan pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Alama, Sitti Sapiyah. "Inovasi Sekolah Alam Di Desa Terpencil." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 3 (2023): 304–5.
- Burhan, Burhan, and Fina Melani Putri. "Potret Tenaga Pendidik Dalam Inovasi Pendidikan Abad 21." *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 4, no. 1 (2022): 76. <https://doi.org/10.56630/jti.v4i1.221>.
- Juni Erpida Nasution. "Analisis Kebijakan Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pada Lembaga Pendidikan Di Mesir." *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 17, no. 2 (2022): 794. <https://doi.org/10.55558/alihda.v17i2.73>.
- M. Zaenudin, Maya Karlina, Selvisa Putri, Yusmina Salsabila, Muhamad Suhardi. "Manajemen Kurikulum Cambridge Assesment International Education Di Smp Islam Al Abidin Surakarta" 4, no. 4 (2024): 131.
- Munawir, Munawir, Furqan Najib, and Gewi Nur Aini. "Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Organisasi Profesi." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (2023): 443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1153>.
- Ratna Rosita Pangestika & Fitri Alfarisa, "Pendidikan Profesi Guru (PPG): Strategi Pengembangan Guru Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, no. 1 (2015): 673-674.
- S., Sumarni, Fajri Ismail, Karoma Karoma, and Shania Shania. "Inovasi Pendidikan Dalam Bidang Ketenagaan Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2024): 65. <https://doi.org/10.38073/jimpi.v3i1.1634>.
- Sulastris Wulandari, Mahlil Ridwan. "Inovasi Bidang Ketenagakerjaan Pendidikan Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Al-Qur'an Melalui Pelatihan Metode Ummi Sulastris." *Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 74.
- Zumarti Asynul, Muhammad Syaifuddin, and Syahraini Tambak. "Supervisi Kepegawaian (Ketenagaan) Pendidikan." *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2023): 49. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2.44>.